E-ISSN 2715-9779 P-ISSN : 2715-9760
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - UMRI
Vol.05 No.01, Januari 2024, Hal 56 - 66
EDU TEACH
Jurnal Edukasi & Teknologi Pembelajaran
Jurnal Homepage : https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/

PERSEPSI KESIAPAN KERJA MAHASISWA SETELAH MELAKSANAKAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

[1]Putri Maysaro Simatupang, [2]Melly Novalia, [3]Vitriani
Program Studi Pendidikan Informatika FKIP Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, 28294 Riau.
e-mail: [1]190601031@student.umri.ac.id, [2]mellynovalia@umri.ac.id, [3]vitriani@umri.ac.id

Abstrak

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan keadaan yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi sebelum mahasiswa menyelesaikan studinya. Sehingga setelah lulus mereka akan bekerja dan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan waktu yang relatif singkat. Kurangnya kesiapan kerja mahasiswa tersebut disebabkan oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan kurang diterapkan secara optimal dikarenakan kurang keterampilan dan mental yang kuat ketika menghadapi siswa, kurangnya kepribadian sebagai calon pendidik, dan kurangnya kesempatan untuk bereksplorasi dengan ilmu yang diberikan oleh pamong dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mendeskripsikan kesiapan kerja mahasiswa setelah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2019. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling* dengan jumlah responden 92 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Kesiapan kerja mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Riau dipengaruhi oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan, ini dapat dibuktikan dengan nilai R – Square sebesar 0,638 (64%).

Kata kunci: Pengenalan Lapangan Persekolahan, Kesiapan Kerja, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Abstract

Student work readiness is a condition that must be prepared by students and universities before students complete their studies. So that after graduation they will work and can create their own jobs in a relatively short time. The lack of work readiness of students is due to the Introduction of the School Field has not been applied optimally due to the lack of skills and strong mentality when dealing with students, lack of personality as a prospective educator, and lack of opportunities to explore with the knowledge provided by field supervisors and lecturers. This study aims to examine and describe the work readiness of students after implementing the Introduction to the School Field (PLP). This research is a quantitative study with a population of 2019 Faculty of Teacher Training and Education students. The sampling technique used in this study was total sampling with 92 student respondents. The results of this study indicate that the work readiness of FETT students at Muhammadiyah Riau University is influenced by the Introduction of the School Field, this can be proven by the R - Square value of 0.638 (64%).

Keywords: *Introduction to School Field, Work Readiness, Faculty of Teacher Training and Education.*

1. Pendahuluan

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan keadaan yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi sebelum mahasiswa menyelesaikan studinya. Sehingga ketika mahasiswa lulus mereka akan bekerja dan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan waktu yang relatif singkat. Kesiapan kerja mahasiswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh *softskill*. Secara eksplisit telah terlihat bahwa *softskill* sangat diperlukan pada aspek perencanaan dan proses pencarian pekerjaan serta kesuksesan meniti karir pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa *softskill* menentukan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan selain didukung oleh *hardskill* [1].

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor dari dalam dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah 1) Pengetahuan dan Wawasan, 2) Kecerdasan, 3) Bakat, 4) Minat, 5) Sikap, 6) Nilai-nilai, 7) Sifat-sifat pribadi, 8) Lingkungan psikologi sosial kerja, 9) Prospek kerja peluang karir, 10) Jenis-jenis kerja, 11) Karakteristik kerja. Ketika faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor yang positif, maka kemungkinan besar kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang akan semakin tinggi [2].

Aspek-aspek dari kesiapan kerja adalah 1) Mempunyai kemampuan bekerja sama, menyangkut bagaimana individu tersebut bekerja sama dengan rekan satu tim dan bekerja sama dengan pihak lain 2) Bertanggung jawab, menyangkut bagaimana ia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, inisiatif dalam pengambilan keputusan, memiliki ketenangan berpikir dalam mengambil resiko, memiliki komitmen tinggi 3) Mempunyai sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain, menyangkut bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan berkontribusi dengan suatu kegiatan 4) memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan, menyangkut bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan baru didunia pekerjaan setelah lulus 5) memiliki pertimbangan yang logis, seperti mempunyai pertimbangan yang baik dalam suatu kegiatan, mampu mengambil keputusan dengan baik serta mampu memahami prosedur terhadap tugas yang diberikan 6) Berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahlian, menyangkut kemampuan keras untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, tidak merasa puas dalam menyelesaikan tugas dan berorientasi untuk maju dengan cara mengikuti perkembangan bidang keahlian [3].

Indikator kesiapan kerja menjadi guru dijelaskan dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan kompetensi pendidik. Kompetensi tenaga pendidik dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

   Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pemahaman peserta didik, membuat perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga pengembangan peserta didik dan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

   Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang menjelaskan bahwa seorang calon guru memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan mengenai penguasaan materi pembelajaran serta luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah sebuah program wajib bagi jurusan pendidikan untuk melakukan observasi dan analisis terhadap permasalahan yang ada di sekolah kemudian mencoba memberikan solusi terhadap persoalan yang terjadi. Secara sederhana mata kuliah PLP adalah sarana belajar mengajar bagi mahasiswa agar dapat menjadi sarjana berorientasi, mengamati, studi dan mendalami komponen-komponen pembelajaran yang meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, administrasi pendidikan, dan hubungan masyarakat [4]. Pada pelaksanaan PLP dilaksanakan tahapan atau proses dimana mahasiswa melakukan observasi secara langsung ke sekolah mitra melalui beberapa bentuk kegiatan seperti observasi profil sekolah, observasi lingkungan fisik, observasi lingkungan sosial, kultur sekolah, dan manajemen. Mahasiswa berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dibantu oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong. Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat bahan pembelajaran yang disusun untuk pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan lancar dan efektif [5].

Dalam pelaksanaan PLP manfaat yang diperoleh oleh mahasiswa adalah memperoleh pengalaman baru, dapat memahami berbagai karakter siswa, dan mampu memahami dan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi peserta didik, menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta memahami tata kelola administrasi sekolah [6]. Penilaian pada program pengenalan lapangan persekolahan selain bobot SKS dan pelaksanaan kegiatan ada beberapa hal yang dinilai yakni kehadiran di kampus dan sekolah, penilaian dari guru pamong, ujian lisan oleh dosen pembimbing dan guru pamong, dan laporan pelaksanaan PLP [7].

Tabel 1 Hasil Observasi Awal Mahasiswa FKIP Angkatan 2019

No	Kesiapan Kerja	Jumlah	Persentase
1	Siap Menjadi Guru	45	48,9
2	Tidak Siap Menjadi Guru	47	51,0
Total		92	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 mahasiswa, ketika dihadapkan pertanyaan tentang bagaimana kesiapan dari mahasiswa untuk berkarir menjadi guru, dihasilkan data sebanyak 48,9 menyatakan siap untuk berkarir menjadi guru dan menyatakan 51,0 tidak siap untuk berkarir menjadi guru. Hal ini merupakan suatu fenomena dimana mahasiswa FKIP sebagai calon sarjana pendidikan yang telah dibekali dengan berbagai kompetensi, namun banyak mahasiswa yang menyatakan tidak siap untuk berkarir menjadi guru.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Pekanbaru secara langsung dirasakan oleh peneliti, pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tidak sedikit mahasiswa mengatakan bahwa mereka kurang siap untuk bekerja menjadi seorang guru dikarenakan berbagai macam tuntutan maupun syarat di kurikulum merdeka saat ini, serta mahasiswa kurang keterampilan dan mental yang kuat

ketika menghadapi siswa, kurangnya kepribadian sebagai calon pendidik, dan kurangnya kesempatan untuk bereksplorasi dengan ilmu yang diberikan oleh pamong dan dosen pembimbing lapangan, dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung dari waktu beberapa bulan, namun dalam beberapa bulan tersebut mahasiswa yang melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan sudah merasa tidak mampu. Melihat keadaan dan berbagai macam pendapat yang diberikan oleh mahasiswa sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan".

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik [8]. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Riau angkatan 2019. Sedangkan waktu penelitian adalah pada tahun ajaran 2023 semester ganjil. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [8]. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Riau. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga dapat dipahami bahwa sampel adalah perwakilan dari populasi atau sesuatu yang dapat mewakili populasi yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu serta teknik tertentu. Penarikan sampel sangat diperlukan jika jumlah populasi sangat besar agar efisien terhadap waktu dan biaya [8]. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel [8]. Peneliti menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi pada penelitian ini relatif kecil yaitu mahasiswa FKIP yang mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan, terdiri dari Pendidikan Informatika (PI) berjumlah 17 orang , Pendidikan Ipa (PI) berjumlah 18 orang, Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) berjumlah 50 orang, dan Pendidikan Teknik Vokasional Elektronika (PTVE) berjumlah 7 orang, jadi total seluruh mahasiswa FKIP yang mengikuti PLP sebanyak 92 orang.

2.1Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang digunakan berdasarkan angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap variabelnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh dari survei responden berupa kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berisi daftar pernyataan sesuai variabel yang akan diukur kepada responden. Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala *likert* 1 sampai 4. Pada pernyataan positif untuk jawaban Sangat Setuju (SS) akan memperoleh skor 4, hingga jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) akan memperoleh skor 1. Sedangkan pada pernyataan negatif, skor yang diperoleh dari jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 1 dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) akan memperoleh nilai 4.

Tabel 2 Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2.3 Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi Operasional adalah penentuan variabel sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tetap mengacu pada teori yang ada, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Defenisi operasional menjelaskan tentang cara tertentu yang digunakan dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan cara pengukuran variabel yang lebih baik.

- **Variabel bebas atau variabel independen sebagai (X)**

  Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel ini disimbolkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini Pengenalan Lapangan Persekolahan (X).

- **Variabel terikat atau variabel dependen sebagai (Y)**

  Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi [9].

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Ver.26*.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel, Pengenalan Lapangan Persekolahan (X) dan Kesiapan Kerja (Y), untuk mendeskripsikan dan melakukan pengujian mengenai Persepsi Kesiapan Kerja Mahasiswa setelah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dengan jumlah sampel 92 orang. Pada penelitian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang diperoleh melalui subjek penelitian, berikut uraian data dari masing-masing variabel.

Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan program *IBM SPSS Ver.26*.

Tabel 3 Deskriptif Statistik

Data	Variabel	
	X	**Y**
N	92	92
Range	20	20
Min	36	40

Max	56	60
Sum	4467	4791
Mean	48.55	52.08
Standar Deviasi	3.940	4.055

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis untuk variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X) diperoleh skor minimum 36 sedangkan untuk skor maksimumnya adalah 56, dengan nilai rata-rata (*mean*) dari sekumpulan data sebesar 48.55. Adapun skor minimum dari Kesiapan Kerja (Y) yaitu 40 sedangkan skor maksimumnya adalah 60, dengan nilai rata-rata (*mean*) dari sekumpulan data sebesar 52.08.

Tabel 4 Kelas Interval

X	Y	Kategori
X ≥ 45,5	X ≥ 48,75	Sangat Baik
35 ≤ X < 45,5	37,5 ≤ X < 48,75	Baik
24,5 ≤ X 35	26,25 ≤ X 37,5	Cukup Baik
X < 24,5	X < 26,25	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari sekumpulan data variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah sebesar 48,55 dan nilai rata-rata dari data variabel kesiapan kerja adalah sebesar 52,08 maka kedua variabel terdapat pada kategori Sangat Baik.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program *IBM SPSS Ver.26* diperoleh hasil uji prasyarat analisis sebagai berikut.

3.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata nilai yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikan > 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal [8].

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42595439
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.065
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017[c]

an hasil uji normalitas diatas maka diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.* Berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,017 dengan alpha (a=0,05). Hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 atau 0,017 > 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila *sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 [10].

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas PLP Terhadap Kesiapan Kerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
kesiapan_kerja * PLP	Between Groups	(Combined)	1088.569	19	57.293	10.113	.000
		Linearity	960.909	1	960.909	169.615	.000
		Deviation from Linearity	127.660	18	7.092	1.252	.246
	Within Groups		407.898	72	5.665		
	Total		1496.467	91			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* adalah 0,247. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,247 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X) dengan Kesiapan Kerja (Y) memiliki hubungan linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, dimana dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas [8].

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.157	1.898		1.136	.259
	Pengenalan_lapangan_persekolahan	-.005	.039	-.013	-.120	.904

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel pengenalan lapangan persekolahan (X) nilai signifikansinya sebesar 0,904. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi pengenalan lapangan persekolahan lebih besar dari 0,05 atau 0,904 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat juga melalui scatterplot berikut:

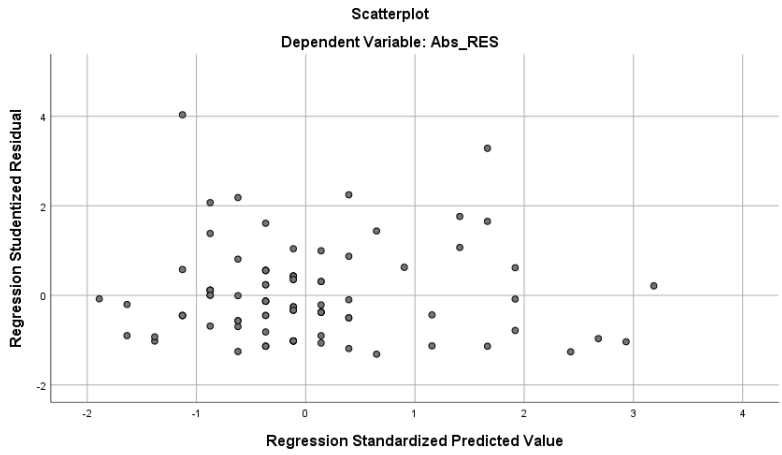

Gambar 1 Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian pada grafik scatterplot diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Riau angkatan 2019.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variable	***Unstandardized Coefficients***	***Standardized Coefficients***	
	B	***Std.Error***	**Beta**
Constant	12.032	3.161	
PLP	.825	.065	.801

Y = 12,032 + 0,825X

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 12.032. Perhitungan uji regresi linear sederhana koefisien regresi pada variabel X yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan bertanda positif sebesar 0,825, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan maka kesiapan kerja mengalami kenaikan sebesar 0,825. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif antara Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Kesiapan Kerja. Jika semakin banyak pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan dilakukan maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Riau.

3.2 Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Hipotesis t

Uji Hipotesis t digunakan untuk mengetahui signifikan masing-masing variabel kesiapan kerja dan pengenalan lapangan persekolahan. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} = (t_{hitung} > t_{tabel}) dan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% [8].

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis t

Variable	t	Sig.
(Constant)	3.806	.000
Pengenalan Lapangan Persekolahan	12.707	.000

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 92% *a* = 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k atau 92 -1= 91. (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), maka t_{tabel} (0,05:df 91) diperoleh sebesar 1,662. Berdasarkan uji t diatas menunjukkan hasil: "Pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (x) didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai t_{hitung} > t_{tabel} (12,707 > 1,662), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan kerja (Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Riau)".

2. Uji Determinasi R^2

Uji Determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui pengaruh varians variabel dapat digunakan teknik statistik dan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikaitkan dengan 100%. Koefisien determinasi ditentukan dalam persen [11].

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi R^2

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
.801[a]	.642	.638	2.439

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas jika dilihat dari nilai R-Square (R^2) sebesar 0,638 yang artinya 64%. Hal ini menunjukkan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Riau sebesar 64%. Sehingga sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Persepsi Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Riau. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kesiapan kerja mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Riau dipengaruhi oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan. 64% kesiapan kerja mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Riau dipengaruhi oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian

ini. Hal ini berarti tinggi rendahnya kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan.

4.1 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah mahasiswa diharap menguasai aspek – aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, mahasiswa diharap lebih mudah beradaptasi dan bersaing di dunia kerja. Pengalaman berorganisasi belum tentu di dapat dapat diperoleh di kelas atau di tempat magang, oleh karena itu mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran untuk memanfaatkan waktu mencari pengalaman aktif dalam berorganisasi. Kesiapan kerja yang tinggi seorang mahasiswa juga perlu diimbangi membuat perencanaan maupun mencari informasi mengenai dunia kerja sesuai bidang keahlian. Saran lain untuk pihak perguruan tinggi perlu memberi bimbingan dan memantau tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Sekiranya perlu dilakukan evaluasi kurikulum dalam rangka lebih membekali kesiapan kerja pada mahasiswa.

Terkait keterbatasan penelitian ini, terdapat saran untuk peneliti selanjutnya hendaknya meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi seperti faktor lingkungan, orang tua, informasi dunia kerja dan diri sendiri (kemauan) dan mampu mengembangkan penelitian dengan menggunakan populasi yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam untuk mendapatkan nilai dan hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

[1] Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. In *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 5, Issue 2).

[2] Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). *Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja* (Vol. 111, Issue 1).

[3] Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, *3*(2), 90–99. https://doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562

[4] Rosali, E. S., Singkawijaya, E. B., Hadi, M. I., & Noviyanti, R. W. (2019). *Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Geografi Dalam Mengahadapi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* (E. S. Rosali, E. B. Singkawijaya, M. I. Hadi, & R. W. Noviyanti, Eds.). 2019.

[5] Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur.

[6] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

[7] Mariasih. (2021). Peralihan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Menuju Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Bagi Mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan STKIP Kusuma Negara.

[8] Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, *1*(2), 131–143.

[9] Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). *Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja* (Vol. 111, Issue 1).

[10] Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *10*(1), 1–9.

[11] Jusmansyah, M. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equatiy Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Return On Equatiy Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *9*(2), 179–198.